

**PENERAPAN LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
SISWA TERHADAP PENJURUSAN DI KELAS X-1  
SMA NEGERI 3 BOJONEGORO**

**Aldiana Nur Fitriani**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [aldiana17@gmail.com](mailto:aldiana17@gmail.com)

**Prof. Dr. Muhari**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah pada siswa di SMA Negeri 3 Bojonegoro yang berkaitan dengan penjurusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan perencanaan individual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian pre-test dan post-test one group design. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur pemahaman siswa terhadap penjurusan. Subyek penelitian ini adalah 31 siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik t-test. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa  $t_{hitung} = -6.112$ .  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $Df = 30$ ,  $sig (2-tailed) = 0.000$  karena  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $-6.112 < 0.000$ ). Sesuai dengan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada peningkatan yang signifikan pada skor pemahaman siswa terhadap penjurusan antara sebelum dan setelah pemberian layanan perencanaan individual. Dengan demikian, penerapan layanan perencanaan individual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro.

**Kata Kunci : Layanan Perencanaan Individual, Pemahaman Siswa Terhadap Penjurusan**

**Abstract**

*This research begins from students problem at SMA Negeri 3 Bojonegoro related majors. The purpose of this research is to determine that the individual planning services to enhance students' understanding of the majors at X-1 grade SMA Negeri 3 Bojonegoro. Design of the research was experimental research design using pre - test and post -test one group design. Data collection method used was done by using questionnaire to measure the results of individual treatment planning service application. The research subjects were 31 students of X - 1 grade SMA Negeri 3 Bojonegoro. The data analysis technique used is t - test technique. Based on the analysis of the data found that  $t = -6.112$ .  $t$  table obtained with  $Df = 30$ ,  $sig ( 2 - tailed ) = 0.000$  . because  $-t$  table  $<$  of  $t$  ( $-6.112 < 0.000$  ). However the statistics, we concluded that the hypothesis was accepted. There was a significant increase in scores between students understanding of majors before and after administration of individualized service planning. So, the implementation of individualized service planning can improve students understanding of the majors in the X - 1 grade SMA Negeri 3 Bojonegoro .*

**Keywords : Individual Planning Services , Understanding Students Against Majors**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat didefinisikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu

semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita- cita pribadi individu. Hal tersebut sejalan dalam undang- undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan yang tepat khususnya dalam bidang bimbingan karirnya karena setiap individu tentu berharap untuk memiliki pekerjaan yang baik dan sesuai dengan keinginannya. Menurut Sudrajat (2005), penentuan karir yang layak dan sesuai dengan kemampuan dan potensi- potensi yang ada, diperlukan adanya perencanaan karir yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga terdapat kesesuaian antara harapan dan cita- cita.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan- kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain- tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita- cita, bakat dan minat- minatnya (Mulyaningtyas, 2006).

Secara operasional, kegiatan penjurusan penting sekali diterapkan khususnya dalam rangka program layanan bimbingan karir, umumnya dalam program layanan bimbingan di sekolah, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya (pemahaman diri) terutama bakat- bakatnya. Dengan mengetahui secara jelas kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, siswa akan mampu membuat perencanaan dan keputusan karirnya di masa depan. Sesuai kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia, maka siswa kelas X SMA yang naik ke kelas XI akan mengalami penjurusan.

Dari data yang diperoleh dari guru BK di SMA Negeri 3 Bojonegoro sebanyak 32 siswa berkonsultasi kepada guru BK tentang, "jurusan atau program apa yang sebaiknya saya ikuti?" sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan atau program studi apa yang akan diambilnya. Mereka menyiapkan diri dengan sebaik- baiknya. Namun, disamping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencananya secara realistis. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, atau bahkan ada siswa- siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Terhadap siswa- siswa yang seperti ini perlu diberikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana- rencana dan mengambil keputusan secara bijaksana.

Penjurusan sendiri berperan dalam menentukan arah karir siswa SMA ke depannya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007), jurusan di Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi 3 yakni IPA (mempelajari bidang ilmu pengetahuan alam), IPS (mempelajari bidang ilmu sosial) dan Bahasa (mempelajari bidang- bidang ilmu kebahasaan). Walaupun telah ditetapkan tiga program studi, namun setiap SMA dapat menyelenggarakan program studi sesuai dengan kondisi dan kemampuan, seperti di SMA Negeri 3 Bojonegoro ini yang hanya memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Penentuan penjurusan program dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, minat dan kebutuhan peserta didik, yang harus dibuktikan dengan hasil prestasi akademik yang sesuai dengan kriteria nilai yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Apabila terjadi perbedaan antara potensi atau minat dengan nilai akademik seorang peserta didik, maka guru harus mengkaji dan melakukan perbaikan dalam memberikan layanan belajar kepada yang bersangkutan. Potensi dan minat peserta didik. Bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke semua program, diberi kesempatan untuk pindah jurusan apabila ia tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Sekolah harus memfasilitasi agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru. Batas waktu pindah program di tentukan oleh sekolah paling lambat satu bulan. Guru BK memiliki peran yang cukup penting untuk mengarahkan siswa agar memilih jurusan yang paling tepat dengan berbagai pertimbangan yang ada. Sistem penjurusan di SMA Negeri 3 Bojonegoro adalah guru BK bekerja sama dengan psikolog untuk memberikan tes psikologi pada siswa kelas X. Hasil tes ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penjurusan siswa. Guru BK juga mempertimbangkan nilai- nilai ulangan harian siswa, hasil tes psikologi untuk kemudian dipilih jurusan mana yang sesuai dengan keadaan siswa. Meskipun guru BK sudah melaksanakan sistem penjurusan tersebut, ternyata masih ada siswa yang mengalami salah jurusan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman diri siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Berdasarkan pengamatan ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II, sebanyak 24 siswa di kelas XI maupun XII salah jurusan. Siswa kelas XI sebanyak 20 orang mengatakan bahwa ketika awal tahun ajaran baru kelas X, jurusan yang dipilihnya tidak sesuai dengan kemampuan karena kebanyakan siswa memilih jurusan hanya karena pengaruh dari orang lain. Jurusan A lebih baik daripada jurusan B, lapangan pekerjaan di jurusan A lebih menjanjikan dan seterusnya. Hal tersebut juga dikatakan oleh 4 orang siswa kelas XII yang merasa salah jurusan dari kelas X, selama dua tahun siswa merasa salah jurusan padahal mereka harus bersiap mengikuti ujian nasional dimana mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan jurusannya sekarang. Beberapa kali guru BK melakukan konseling individu kepada siswa tersebut namun siswa masih tetap merasa salah jurusan.

Menurut wawancara dengan wali kelas, bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa siswa mengalami salah jurusan adalah siswa tersebut kurang antusias dalam belajar, sering terlambat masuk kelas, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan nilai mata pelajarannya cenderung standar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro. Yang dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman program penjurusan antara sebelum dan sesudah diterapkan layanan perencanaan individual di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan konseling sangat diperlukan.

Pada siswa di tingkat SMA kelas X semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program IPA atau IPS. Walaupun ada kata memilih, namun sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Lebih dari itu, minat siswa juga sangat mempengaruhi proses pemilihan jurusan karena setiap siswa pasti mengetahui potensi apa yang ada pada dirinya.

Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Siswa-siswa yang mempunyai kemampuan sains dan ilmu eksakta yang baik, biasanya akan memilih jurusan IPA, dan yang memiliki minat pada sosial dan ekonomi akan memilih jurusan IPS, lalu yang gemar berbahasa akan memilih program bahasa. Pengarahan sejak dini ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih major atau bidang ilmu yang akan ditekuninya di universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak.

Dari berbagai persoalan yang peneliti jumpai, banyak siswa kelas XI maupun kelas XII di SMA Negeri 3 Bojonegoro yang merasa salah jurusan. Namun hal ini tidak dapat di perbaiki karena siswa sudah terlanjur masuk ke jurusan tersebut. Oleh karenanya peneliti memilih untuk memberikan layanan perencanaan individu yang berfungsi sebagai pencegahan (preventif) agar siswa kelas X (sepuluh) tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti kakak kelasnya.

Dalam mengambil keputusan memilih jurusan, peserta didik di Sekolah Menengah Atas seringkali berpedoman pada pendapat-pendapat dari lingkungan sekitarnya, seperti: guru, orang tua, teman, masyarakat dan tokoh yang di kaguminya. Dengan pengaruh dari orang-orang tersebut maka tidak sedikit dari mereka yang membuat keputusan yang berlawanan dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Siswa belum paham jika pilihan ditentukan oleh seseorang maka konsekuensi telah menanti apakah akan berhasil ataupun gagal. Terkadang siswa mengabaikan keinginan pribadinya hanya karena pengaruh dari luar.

Kurangnya pemahaman siswa juga disebabkan kurangnya informasi tentang jurusan yang akan mereka pilih. Pada penerapan layanan perencanaan individual konselor memberikan materi-materi yang berkaitan dengan penjurusan. Konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membantu peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

”Ada peningkatan pemahaman siswa terhadap penjurusan sesudah penerapan layanan penerapan individual di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro”

Secara operasional ada perbedaan tingkat pemahaman penjurusan antara sebelum dan sesudah diberi layanan perencanaan individual.

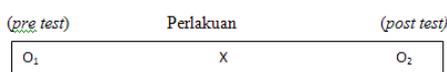
## METODE

Dari judul penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan “*quasi eksperiment*” (eksperimen pura-pura) dengan model “*pre-test (T) dan post test (t) one group design*” jenis pendekatan ini akan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, Sugiyono (2010). Perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan layanan perencanaan individual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Penelitian ini termasuk *pre-experimental* dengan bentuk *One Group Pretest- Posttest Design*. Yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, yang pengukurannya membandingkan keadaan antara sebelum sesudah diberikan perlakuan. Dalam desain penelitian ini, subyek

diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pertama-tama dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) mengenai hubungan interpersonal siswa sebelum perlakuan dilakukan, lalu dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan bimbingan kelompok teknik bermain. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh peningkatan skor pada hubungan interpersonal siswa.

Berikut adalah gambaran model penelitian eksperimental yang digunakan peneliti:



#### Bagan Desain Penelitian

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

- $O_1$  = pengukuran pertama, yaitu kemampuan menjalin hubungan interpersonal siswa sebelum diberi perlakuan  
X = perlakuan, yaitu pelaksanaan  
 $O_2$  = pengukuran kedua, yaitu kemampuan menjalin hubungan interpersonal siswa setelah diberi perlakuan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

Riduwan (2008), teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Menurut Arikunto (2010) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah ada. Angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang penjurusan.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suryabarata, 2003)

Angket (kuisisioner) adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respons sesuai permintaan peneliti (Riduwan, 2009). Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan adalah variabel terikat, yaitu pemahaman siswa terhadap penjurusan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, maka peneliti menggunakan angket tertutup yakni angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga

responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Sebelum membuat instrumen dan bentuk item angket, perlu melaksanakan prosedur secara operasional yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan variabel yang diangkat dalam penelitian.
2. Menjabarkan variabel yang telah ditetapkan ke dalam indikator.
3. Membuat tabel spesifikasi.
4. Menyusun butir-butir pertanyaan.
5. Melakukan uji coba angket.
6. Menghitung validitas dan reliabilitas.

Berikut ini pelaksanaan langkah-langkah pengembangan instrumen angket:

1. Mendefinisikan variabel- variabel yang diangkat dalam penelitian yakni layanan perencanaan individual sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman siswa terhadap penjurusan sebagai variabel (Y)
2. Menjabarkan variabel yang telah ditetapkan ke dalam indikator.

Pemahaman siswa terhadap penjurusan adalah kemampuan individu untuk memenuhi aspek pemahaman diri yang meliputi kesesuaian bakat dengan program jurusan, kesesuaian minat dengan program jurusan, kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan dan kesesuaian antara cita- cita dengan program jurusan.

3. Membuat tabel spesifikasi.

Berdasarkan variabel-variabel penelitian maka instrumen pengumpul data dikembangkan menjadi kisi-kisi pedoman penyusunan angket

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sajian Data *Pre-Test*

*Pre-test* diberikan untuk mengetahui skor pemahaman siswa terhadap penjurusan, sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan layanan perencanaan individual. Identifikasi awal yaitu diadakan *pre-test*. Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh data hasil *pre-test* adalah memberikan angket pemahaman siswa terhadap penjurusan kepada siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro sejumlah 31 responden yang merupakan subyek penelitian. Pengambilan subyek penelitian didasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa diantara semua kelas X, kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap penjurusan. Sehingga peneliti mengambil keseluruhan siswa yang berjumlah 31 (tiga puluh satu) siswa tersebut untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini.

### Tabel Data Hasil *Pre-test*

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	AN	106	18	ME	117
2	AS	139	19	MD	99
3	AK	107	20	MJ	120
4	AD	123	21	ND	147
5	AK	125	22	NF	102
6	AE	92	23	NS	115
7	BW	98	24	OP	122
8	CC	121	25	RR	111
9	DI	106	26	RB	118
10	EW	113	27	RY	136
11	FS	113	28	WY	118
12	FD	96	29	YA	110
13	FR	132	30	YH	114
14	FG	109	31	ZS	115
15	KN	115			
16	MB	129			
17	MS	139			

### Tahap pemberian perlakuan

Pemberian perlakuan dilaksanakan dari tanggal 7 Oktober 2013 sampai tanggal 19 Oktober 2013. Perlakuan yang berupa penerapan layanan perencanaan individual ini diberikan dalam 5 (lima) kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit (satu jam pelajaran) tiap pertemuan. Berikut ini data hasil perlakuan pada masing-masing pertemuan.

Pada pertemuan yang pertama, konselor menjelaskan mengenai keberadaannya di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro yaitu untuk melakukan penelitian mengenai penerapan layanan perencanaan individual. Saat konselor menjelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan layanan perencanaan individual, siswa merespon dengan baik. Untuk mempermudah, konselor menjelaskan satu persatu apa yang dimaksud dengan perencanaan individual disertai pelaksanaannya oleh siswa. Setelah itu konselor mengungkapkan tujuan pelaksanaan layanan ini agar siswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan penjurusan. Setelah itu konselor mengajak siswa untuk menerapkan lingkup permasalahan yang dihadapi yakni kurang pahami siswa terhadap penjurusan. Hal ini mendapatkan berbagai respon positif dari siswa, mereka

membenarkan bahwa selama ini mereka memang kurang memahami bagaimana proses penjurusan, syarat- syarat dan sebagainya. Karenanya siswa mulai tertarik mendengarkan penjelasan konselor. Kemudian konselor menanyakan kepada siswa apa yang membuat mereka memilih salah satu jurusan? Kebanyakan dari mereka menjawab karena jurusan tersebut favorit, banyak temannya yang ingin mendaftar, dan karena jurusan tersebut lebih unggul. Konselor mendengarkan jawaban- jawaban tersebut dengan seksama. Setelah itu konselor mulai menghubungkan jawaban mereka dengan materi yang akan diberikan. Yakni pemahaman diri dan hubungannya dengan penjurusan. Setelah materi disampaikan, konselor merangkul pertemuan hari itu dan memberikan tugas pada siswa untuk mengumpulkan nilai- nilai ulangan hariannya saat pertemuan selanjutnya pada tanggal 9 Oktober 2013.

Konselor mengawali pertemuan kedua dengan menanyakan keadaan siswa, siswa menunjukkan sikap yang antusias dengan tersenyum. Konselor kemudian mereview pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk menyiapkan nilai ulangan harian berbagai mata pelajaran yang telah dijadikan tugas rumah pada pertemuan pertama. Setelah semua siswa menyiapkan nilainya, konselor membagikan LKS penjurusan yang digunakan siswa untuk menganalisis dirinya kepada masing- masing siswa dan meminta mereka menuliskan nilainya disitu dan menuliskan alternatif jurusan yang ia pilih dan konsekuensinya, bakat, minat, harapan orang tua, pekerjaan yang diinginkan, cita- cita dan cara mewujudkannya. Setelah semua siswa selesai menuliskan, konselor menjelaskan bahwa apa yang mereka tuliskan ada hubungannya dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya dan pertemuan yang akan datang. Kemudian konselor menunjuk tiga siswa secara acak untuk maju kedepan kelas dan meminta siswa untuk menceritakan apa saja yang ia tuliskan. Awalnya ketiga siswa tersebut menolak, kemudian siswa- siswa yang lain memotivasi sehingga siswa tersebut bersedia maju kedepan kelas. Sebelum jam pelajaran usai, konselor merangkul kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta siswa untuk mengumpulkan kertas penjurusan mereka agar tidak hilang karena akan digunakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga ini, semua siswa nampak memperhatikan saat konselor menjelaskan secara singkat topik yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai. Konselor kemudian membagikan kertas penjurusan mereka masing- masing dan meminta siswa untuk meninjau kembali alternatif jurusan yang akan dipilih. Selanjutnya konselor memberikan materi tentang pengaruh bakat dan minat dalam penjurusan dan tujuan diberikannya materi ini. Materi ini sangat berpengaruh pula pada pertimbangan alternatif jurusan yang akan dipilih dan telah dituliskan pada kertas penjurusan mereka. Konselor mengarahkan siswa untuk

menghubungkan alternatif pilihannya dengan materi yang baru saja disampaikan. Kemudian konselor meminta siswa untuk mempertimbangkan apakah suatu alternatif jurusan diinginkan, dapat dipilih atau mungkin dipilih, dan kalau dipandang berguna akan membawa hasil yang diharapkan. Konselor memberikan LKS “pengaruh bakat dan minat terhadap karir” untuk evaluasi pemahaman siswa dalam kegiatan hari ini. Selanjutnya konselor melakukan tanya jawab terhadap siswa tentang materi yang belum jelas dan menutup kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa sukses.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis 17 Oktober 2013. Konselor membuka kegiatan dengan menanyakan kabar siswa dan mereview kegiatan sebelumnya. Karena siswa kurang berkonsentrasi dan untuk mencairkan suasana, konselor mengajak siswa untuk melakukan permainan yakni “hitung dot”. Setelah siswa mulai berkonsentrasi, konselor mulai memberikan materi “bekerja sebagai panggilan hidup”. Kemudian konselor meminta siswa untuk menghubungkan materi yang telah diberikan dengan alternatif pilihan jurusan siswa dan memilih satu yang terbaik. Konselor mengadakan tanya jawab kepada siswa dan menanyakan apakah ada kesulitan. Lalu konselor berkeliling kelas dan memeriksa hasil alternatif pilihan siswa. Setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk diperiksa, konselor merangkum kegiatan yang akan segera diakhiri.

Pada pertemuan kelima, konselor mengawali pertemuan dengan mereview hasil kegiatan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian konselor dan siswa merencanakan cara melaksanakan keputusan yang diambil dan mempertimbangkan juga apakah ada kemungkinan keputusan itu masih dapat diubah jika kemudian hari muncul hambatan yang tidak dapat diatasi. Konselor mengevaluasi hasil pelaksanaan perencanaan individual dan menanyakan kepada siswa manfaat apa saja yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya konselor melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang kemajuan yang diperoleh siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap penjurusan. Konselor lalu melakukan evaluasi pelaksanaan layanan perencanaan individual yang telah dilakukan. Kemudian konselor mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

### Sajian Data Post-test

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	AN	130	18	ME	121
2	AS	141	19	MD	112

3	AK	110	20	MJ	136
4	AD	130	21	ND	148
5	AK	130	22	NF	104
6	AE	106	23	NS	120
7	BW	134	24	OP	124
8	CC	138	25	RR	116
9	DI	119	26	RB	126
10	EW	124	27	RY	151
11	FS	117	28	WY	121
12	FD	111	29	YA	112
13	FR	133	30	YH	126
14	FG	115	31	ZS	136
15	KN	117			
16	MB	147			
17	MS	147			

### Analisis Hasil Penelitian

#### a. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Reksoatmodjo (2007) menyatakan bahwa apabila dalam suatu penelitian sampel diambil dari suatu populasi yang diasumsikan berdistribusi normal, maka sebelum pengolahan data terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian normalitas sebaran data yang diperoleh dari sampel tersebut. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari metode *sampling*, karena hasil *sampling* adalah untuk mengestimasi atau menyimpulkan karakteristik populasi. Data dikatakan normal apabila hasil asymp. Sig > 0.05.

Adapun hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Hasil uji data *pre-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil asymp. Signifikansinya sebesar  $1,000 > 0,05$ .

Hasil postest juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig sebesar  $1.000 > 0.05$ , sehingga dinyatakan normal.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi

yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Varian data pada semua variabel bebas dikatakan homogen jika memiliki nilai *Levene Statistic* lebih dari 0,05.

Hasil uji *Levene Statistic* adalah sebesar 0.133 dengan signifikansi 0.717. karena nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel yang diteliti atau varian antar kelompok sampel adalah sama

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut dengan teknik tertentu. Pada tahap ini (menganalisis data) merupakan masa yang kritis dan memerlukan ketelitian, sehingga data yang dikumpulkan berhasil menyimpulkan kebenaran- kebenaran untuk menjawab persoalan- persoalan yang diajukan dalam penelitian (Azwar, 2008)

Untuk menghitung ubahan penerapan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistik teknik uji t-tes. Penghitungan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data *pre test* dan *post test* disimpulkan bahwa penerapan layanan perencanaan individual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Hasil olahan data statistik tersebut didukung oleh data pengamatan lapangan yang diperoleh peneliti saat pemberian perlakuan dilakukan. Hal tersebut dilihat saat proses perlakuan yaitu yang pada awal pertemuan siswa masih bingung dengan penjurusan yang ada di sekolah namun setelah pemberian perlakuan, siswa mulai memahami apa yang dimaksud dengan penjurusan. Siswa tidak lagi memilih jurusan karena mengikuti teman- temannya namun menyesuaikan dengan keadaan diri mereka sendiri. Dari hasil angket yang diberikan pada siswa juga mengalami peningkatan skor pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Menurut Nursalim (2002) ada siswa yang memilih jurusan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, tetapi ada juga yang memilih jurusan karena ikut teman, karena gengsi dan sebagainya. Inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami salah jurusan. Dengan pemberian layanan perencanaan individual siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap penjurusan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2010), layanan perencanaan individual yang dikelola dengan baik akan membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul sehubungan dengan pemilihan program jurusan, kelanjutan studi, dan persiapan diri untuk memegang suatu jabatan di kemudian hari.

Winkel (2006) mengemukakan bahwa kegunaan dari perencanaan yang matang ialah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang

berat dalam memilih diantara alternatif- alternatif yang tersedia. Oleh sebab itu konselor memberikan berbagai alternatif yang disesuaikan dengan keadaan siswa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan perencanaan individual.

Juntika (2008) menyebutkan bahwa tujuan utama pelaksanaan layanan perencanaan individual adalah membantu peserta didik memantau dan memahami pertumbuhan dan pemahamannya sendiri kemudian merencanakan dan mengimplikasikan rencana- rencananya itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya itu. Hal tersebut termasuk dalam rencana pemilihan jurusan. Sehingga layanan perencanaan individual cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Kunci bagi perencanaan individual yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanya siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan- pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan. Hal ini dinyatakan oleh Winkel (2006)

Perencanaan individual ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Kebanyakan pilihan itu menyangkut tujuan jangka waktu pendek yang merupakan langkah penunjang agar mencapai tujuan jangka waktu panjang. Setelah membuat pilihannya siswa mendaftarkan diri untuk diterima dalam suatu program jurusan.

Pelaksanaan perlakuan layanan perencanaan individual dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pada pertemuan- pertemuan tersebut siswa menganalisis kemampuan dirinya dan menghubungkannya dengan materi yang diberikan. Siswa kemudian membuat berbagai alternatif yang akan dipilih dalam pelaksanaan penjurusan. Setelah diberikan materi yang sesuai pada tiga pertemuan awal, selanjutnya siswa mengisi LKS (lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan. LKS tersebut berguna untuk mengevaluasi siswa. Hasilnya digunakan untuk menentukan apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan. Perlakuan dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu. Setelah diadakan perlakuan kemudian dilakukan *post test*.

Dalam penelitian ini setelah dilakukan *pre test* selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan perlakuan kemudian melakukan *post test* pada subjek. Selang waktu antara perlakuan dan *post test* adalah hampir tiga minggu. Selama selang waktu antara perlakuan dan *post test* tersebut dimungkinkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap penjurusan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat siswa. Dalam penelitian ini faktor-faktor

tersebut tidak diamati, seyogyanya untuk penelitian lebih lanjut faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan.

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan belum dapat dilakukan oleh peneliti adalah pemantauan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan setelah dilakukan perlakuan. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman siswa terhadap penjurusan tidak mengalami penurunan. Pemantauan dapat dilakukan oleh konselor sekolah. Hal tersebut patut menjadi perhatian bagi peneliti lain yang tertarik melaksanakan tindak lanjut dari penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* dengan teknik uji *t* (*t test*) dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan perencanaan individual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan di kelas X-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro. Konselor sekolah perlu mempertimbangkan faktor-faktor dalam diri siswa antara lain bakat, minat dan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan perencanaan pemilihan jurusan.

### **A. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Konselor**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi konselor dalam mengembangkan layanan perencanaan individual, khususnya dalam penempatan siswa pada jurusan-jurusan di SMA.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu diperhatikan adanya pemantauan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan setelah dilakukan perlakuan. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman siswa terhadap penjurusan tidak mengalami penurunan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan adanya faktor-faktor dalam penelitian yang terjadi dalam selang waktu antara setelah dilakukan perlakuan dan *post test*. Dalam selang waktu tersebut dimungkinkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap penjurusan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta

Azwar, Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdikbud. 1994. *Kurikulum sekolah menengah umum*. Jakarta, diperbanyak oleh bidang Dimenum kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur

Djumhur, Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Ilmu Bandung

Fadil, M. 2012. Peran konselor dalam proses penjurusan di SMTA Negeri Sidoarjo Tahun Ajaran 2011- 2012. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPB FIP Unesa

Gani, Ruslan Abdul dan Hajali Marantika. 1986. *Bimbingan penjurusan*. Bandung: Angkasa

Gysbers, N.C & Henderson, P. (2006). *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program* (Fourth Edition). USA: American Counseling Association.

Guru Pembimbing & Pembina Mading SMA Negeri 10 Bandung (dalam Mulyaningtyas dan Hadiyanto, Y.P). 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. Jakarta: Esis Penerbit Erlangga

Juntika Nurishan, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama

Juntika Nurishan, Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama

Kartono, Kartini & Dali Gulo. 2002. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya

Leksana Dinar Mahdalena. 2010. Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP Unesa

Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Prayitno dan Amti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: refika aditama.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Sari Karlia Musvita. 2009. Pengaruh Layanan Informasi Penjurusan Terhadap Kemantapan Perencanaan Karir Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Torjun Sampang. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP Unesa.
- Sentoadi, Fajar. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0 Edisi Pertama*. Bandung: Prestasi Pustaka
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Analisis Tes Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Thuzan, Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Tri Hariastuti dan Darminto, Eko. 2007. *Keterampilan- Keterampilan Dasar Dalam Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Undang- Undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardati dan Jauhar, Mohammad, 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Pendekatan Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo
- Yusuf, Syamsu dan Nurishan, A, Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya